

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT UNTUK  
MENGOPTIMALKAN PEMAHAMAN HURUF KAPITAL PADA KELAS 5 SDN  
KARANGREJO 04**

Kamilaturrohmah<sup>1</sup>, Istifani<sup>2</sup>, Fajar Surya Utama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PPG, FKIP, Universitas Jember

<sup>1</sup>kamilaturrohmah@gmail.com, <sup>2</sup>istifani.workspace@gmail.com, ,

<sup>3</sup>fajarsuryahutama@gmail.com,

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to improve students' understanding of the material on the use of capital letters by applying the Team Games Tournament (TGT) cooperative learning model in grade 5 of SDN Karangrejo 04. Initial observations showed that learning completeness was only 14%. The conventional learning method used in the pre-cycle stage is not optimal in increasing students' participation, motivation and understanding of this material. Therefore, this study implements the TGT model in two cycles using the Classroom Action Research (CAR) method which includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study show that the application of the TGT model can increase students' understanding of the use of capital letters. The average student score increased from 52.59 in the pre-cycle to 73.33 in the first cycle and 92.59 in the second cycle. In addition, the percentage of learning completeness increased from 14% in the pre-cycle to 56% in the first cycle and reached 96% in the second cycle. Observation of students' motivation also showed an increase in aspects of enthusiasm, focus, and learning effort. Thus, the TGT learning model has proven to be effective in improving capital comprehension and building student motivation and involvement in learning.*

*Keywords: cooperative learning, TGT, CAR*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi penggunaan huruf kapital dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) di kelas 5 SDN Karangrejo 04. Observasi awal menunjukkan ketuntasan belajar hanya sebesar 14%. Metode pembelajaran konvensional yang digunakan pada tahap pra siklus belum optimal dalam meningkatkan partisipasi, motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap materi ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplementasikan model TGT dalam dua siklus menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan huruf kapital. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 52,59 pada pra siklus menjadi 73,33 pada siklus I dan 92,59 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 14% pada pra

siklus menjadi 56% pada siklus I dan mencapai 96% pada siklus II. Observasi motivasi peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam aspek antusiasme, fokus, dan usaha belajar. Dengan demikian, model pembelajaran TGT terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman huruf kapital serta membangun motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, TGT, PTK

## **A. Pendahuluan**

Pada tahap observasi awal ditemukan bahwa peserta didik kelas 5 di SDN Karangrejo 04 masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap penggunaan huruf kapital dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi awal menunjukkan ketuntasan belajar 14% dengan beberapa kesalahan umum seperti ketidakkonsistenan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan pada sapaan, serta aturan lain yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital. Salah satu penyebabnya adalah penerapan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang termotivasi. Padahal, motivasi belajar merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Belum lagi tantangan lainnya yang dihadapi oleh guru, terkait dengan keberagaman kemampuan akademik, gaya belajar dan latar belakang peserta didik. Oleh karenanya, guna mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif dengan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT guna

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan huruf kapital. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan terjadi peningkatan bertahap dalam pemahaman peserta didik serta perbaikan strategi pengajaran yang lebih optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bahwa model TGT dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi penggunaan huruf kapital di kelas 5 SDN Karangrejo 04.

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi akademik peserta didik, terutama dalam pengembangan bahasa. Aspek keterampilan berbahasa mencakup empat kemampuan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan menulis perlu diajarkan sejak dini agar peserta didik terbiasa mengomunikasikan serta menuangkan ide secara tertulis (Saliya et al., 2023). Keterampilan ini mulai diperkenalkan sejak jenjang pendidikan dasar melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan tersebut sangat bergantung pada bimbingan guru dalam mengarahkan peserta didik

selama proses belajar (Handayani, 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, termasuk pemahaman dan penerapan huruf kapital sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Menurut Saputra (2020), aturan penggunaan huruf kapital telah dijelaskan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti penggunaannya di awal kalimat, dalam penulisan nama orang, serta nama tempat. PUEBI berfungsi sebagai panduan dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, termasuk dalam penggunaan ejaan, tanda baca, serta huruf kapital. Penguasaan aturan ini sangat penting agar tulisan lebih sistematis dan mudah dipahami. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan serta kerap melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan semacam ini dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penyampaian pesan, sehingga tulisan menjadi sulit dipahami (Muawanah et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan guna memfasilitasi peserta didik dalam memahami dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik (Nurmalasari, 2023). Oleh karenanya, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode yang mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berdampak pada peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan kesulitan meraih prestasi, mengurangi

keterlibatan belajar dan menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkat motivasi yang tinggi lebih berpeluang mencapai hasil belajar yang optimal (Saragih et al., 2024).

Pada kenyataannya, para guru di tingkat sekolah dasar sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia. Tantangan tersebut mencakup aspek variasi kemampuan peserta didik yang sangat luas, rendahnya motivasi dan kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta tidak adanya strategi yang efektif untuk menangani kesulitan individu dalam memahami materi (Nurmalasari, 2023). Berdasarkan tantangan-tantangan tersebut, pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menjadi salah satu model yang dapat diterapkan di kelas karena lebih menekankan pada proses kolaborasi untuk pemecahan masalah dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Permata dan Nugraha, 2020).

Penerapan model ini dilakukan melalui sistem pengelompokan kecil yang terdiri dari sekitar 4–6 orang dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun aspek sosial budaya yang mencerminkan keberagaman dalam kelas (Simamora et al., 2024). Model ini menekankan kolaborasi atau kerja sama dalam kelompok serta kompetisi akademik yang sehat melalui turnamen yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman serta motivasi belajar peserta didik (Miranti dan Sanoto, 2023). TGT terdiri dari lima tahapan utama, seperti yang dijelaskan dalam Fadly (2022), yaitu: Penyajian kelas

oleh guru (*Class Presentation*), Pembelajaran dalam tim atau kelompok (*Teams*), Turnamen akademik (*Games Tournament*), Perhitungan skor (*Scoring*), Penghargaan kelompok (*Team Recognition*). Model pembelajaran TGT sendiri dikembangkan oleh DeVries dan Slavin (1978) dan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan serta mata pelajaran (Simeru *et al.*, 2023). Model ini cukup dinamis dan fleksibel, serta menekankan interaksi dan kolaborasi antara peserta didik dalam kelompok yang beragam. Selain itu, pembelajaran TGT menumbuhkan rasa kompetisi sehat antar kelompok, yang membuat suasana belajar lebih menarik dan interaktif (Tyasmaning, 2022). Aspek yang menarik dari TGT yaitu sistem penghargaan dan pengakuan yang diterapkan. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang berhasil, yang tidak hanya membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berusaha lebih giat dalam memberikan kontribusi terbaik bagi kelompok. Dengan demikian, pembelajaran ini berpotensi meningkatkan hasil belajar secara signifikan, baik dalam ranah kognitif maupun afektif (Ummah, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TGT terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Vianka, Sunarso, dan Dewi (2022) menemukan bahwa model ini mendorong peserta didik untuk lebih tertantang dalam memahami materi. Sementara itu, Pratiwi, Masfiah, dan Ermawati (2023) menyatakan bahwa TGT menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman, model ini

juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama serta rasa tanggung jawab dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan individu tidak bergantung pada kegagalan peserta didik lain, tetapi justru ditentukan oleh pencapaian kelompok secara keseluruhan (Bastian & Reswita, 2022). Dengan adanya sistem penghargaan yang jelas, peserta didik merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, model TGT tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter sosial yang lebih positif, menjadikannya pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis model spiral yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang disebutkan dalam Sinaga (2024), dimana terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan tindakan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi

Pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus (siklus I dan II) untuk mengevaluasi keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar terhadap penggunaan huruf kapital.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangrejo 04 Kabupaten Jember dengan melibatkan peserta didik kelas 5 SD yang mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan

huruf kapital dalam tulisan mereka sebagai subjek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Tes tertulis berfungsi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi huruf kapital sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TGT, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutoyo (2021) bahwa tes merupakan alat untuk mengetahui atau mengukur pemahaman peserta didik dalam suatu kondisi tertentu. Tes tertulis ini terdiri dari 10 soal isian yang mengharuskan peserta didik menuliskan kalimat dengan penggunaan huruf kapital yang benar. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Jawaban**

Kriteria Jawaban	Skor
Kalimat ditulis dengan huruf kapital yang benar dan sesuai kaidah penggunaan huruf kapital	10
Sebagian huruf kapital benar, tetapi ada kesalahan kecil	5
Jawaban salah atau kosong	0

Kegiatan observasi bertujuan untuk memantau aktivitas peserta didik selama pembelajaran, mencatat keterlibatan mereka dalam ketjasama kelompok serta turnamen akademik yang menjadi ciri khas model TGT. Selain itu, catatan anekdot digunakan untuk merekam perilaku, interaksi, dan respon peserta didik secara lebih mendalam, termasuk bagaimana mereka berkolaborasi, memecahkan masalah, dan menunjukkan sikap dalam pembelajaran. Pendokumentasian bertujuan untuk mengumpulkan data tambahan seperti hasil pekerjaan peserta didik.

Tabel observasi dan pedoman penskoran motivasi peserta didik sebagai pendukung indikasi peningkatan pemahaman antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Observasi Motivasi Peserta Didik**

Indikator	Skor			
	1	2	3	4
Menunjukkan antusiasme saat pembelajaran.				
Tetap fokus meskipun ada distraksi.				
Berusaha meningkatkan kemampuannya				

**Tabel 3. Pedoman Penskoran Motivasi Peserta didik**

Kategori	Skor	Frekuensi Perilaku
Tidak Terlihat	1	Peserta didik hampir tidak pernah menunjukkan perilaku tersebut (0-1 kali selama pembelajaran).
	2	Peserta didik menunjukkan perilaku tersebut sesekali (sekitar 2-3 kali selama pembelajaran).
Sering Terlihat	3	Peserta didik menunjukkan perilaku tersebut cukup sering (sekitar 4-5 kali selama pembelajaran).
	4	Peserta didik terus-menerus menunjukkan perilaku tersebut sepanjang pembelajaran

(lebih dari 5 kali atau hampir setiap saat).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, di mana data hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II dianalisis serta dibandingkan untuk mengamati perkembangan pemahaman peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas tindakan yang telah diterapkan, sekaligus menjadi dasar refleksi dalam menyusun perbaikan pada tahap berikutnya (Sutoyo, 2021). Selain itu, analisis data dilakukan secara mendalam dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi serta mekanisme bagaimana suatu tindakan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra siklus (tahap sebelum tindakan), serta dua kali pengulangan paca siklus yang mencakup siklus I siklus II. Setiap tahap diukur berdasarkan hasil tes tulis berupa isian pemahaman peserta didik terhadap penggunaan huruf kapital serta observasi terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil perolehan nilai dari ketiga siklus pembelajaran yang dilakukan beserta ketuntasannya, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Tes Tulis antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Tahap	Total Nilai	Rata-rata	Ketuntasan
<b>Pra Siklus</b>	1420	52.59	14%

<b>Siklus I</b>	1980	73.33	56%
<b>Siklus II</b>	2500	92.59	96%

Pada pra siklus, proses pembelajaran masih mengandalkan metode konvensional dengan ceramah dan latihan tertulis sederhana yang dilakukan oleh guru kelas. Hasil evaluasi awal menunjukkan hanya 14% dari total peserta didik yang mencapai batas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Rata-rata nilai peserta didik pada tahap ini adalah 52.59, dengan jumlah total nilai 1420. Kesalahan umum yang ditemukan dalam tulisan peserta didik meliputi ketidakkonsistenan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan pada sapaan, serta kurangnya kesadaran akan aturan huruf kapital dalam berbagai konteks.

Sementara peningkatan pemahaman peserta didik juga diukur dari perubahan perilaku positif dilihat dari peningkatan motivasi peserta didik. Hasil perolehan nilai dari ketiga siklus pembelajaran yang dilakukan beserta ketuntasannya, jika ditinjau dari aspek peningkatan motivasi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Perbandingan Skor Indikator Peningkatan Perilaku Positif antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Antusiasme peserta didik	1.44	2.56	3.56
Fokus meskipun ada distraksi	1.59	2.56	3.22
Usaha meningkatkan an	1.55	2.56	3.56

kemampuan

---

Dari segi observasi motivasi peserta didik, rata-rata skor indikator antusiasme peserta didik dalam pembelajaran adalah 1,44; kemandirian dalam menyelesaikan tugas 1,55; dan fokus meskipun ada distraksi 1,59. Skor yang rendah ini menandakan bahwa peserta didik masih belum memiliki motivasi yang kuat dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap pra siklus, rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang lebih bersifat pasif serta kurang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa model ceramah memiliki keterbatasan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Sari, 2021).

Pada siklus I, model pembelajaran kooperatif tipe TGT mulai diterapkan oleh peneliti. Peserta didik dikelompokkan ke dalam tim yang heterogen, dan pembelajaran berlangsung dengan lebih interaktif melalui presentasi kelas, diskusi kelompok, serta turnamen akademik. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan huruf kapital. Sebanyak 14 peserta didik mencapai atau melebihi KKTP (70), sedangkan sisanya masih berada di bawah standar. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 73,33, dengan total nilai 1980, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 20,74 poin dari pra siklus. Persentase ketuntasan peserta didik juga meningkat menjadi 56%. Dari segi observasi motivasi peserta didik, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata skor

indikator antusiasme peserta didik meningkat menjadi 2,56, kemandirian dalam menyelesaikan tugas 2,51, fokus meskipun ada distraksi 2,56, dan usaha meningkatkan kemampuan dalam turnamen 2,56. Meskipun demikian, masih terdapat peserta didik yang pasif dan belum maksimal dalam berpartisipasi. Pada siklus ini, penerapan model TGT mulai menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Melalui kerja kelompok dan kompetisi dalam turnamen akademik, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk memahami materi dan bekerja sama dalam tim. Namun, beberapa tantangan masih muncul, seperti keterbatasan pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri serta adanya peserta didik yang masih kurang percaya diri saat berpartisipasi dalam turnamen.

Pada siklus II, model TGT diterapkan kembali dengan sejumlah penyesuaian yang didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I. Pembelajaran lebih ditekankan pada pemberian umpan balik yang lebih terstruktur, serta peningkatan variasi pertanyaan dalam turnamen akademik. Hasil evaluasi pada siklus II mengindikasikan adanya peningkatan yang lebih baik. Sebanyak 24 peserta didik mencapai atau melampaui KKTP (70), dengan peningkatan rata-rata nilai kelas secara keseluruhan menjadi 92,59, dengan total nilai 2500. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 39,99 poin dari pra siklus dan 19,26 poin dari siklus I. Persentase ketuntasan peserta didik juga meningkat menjadi 96%. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital semakin berkurang, dan peserta didik lebih memahami aturan yang berlaku. Observasi motivasi peserta didik menunjukkan hasil yang

lebih positif. Rata-rata skor indikator antusiasme peserta didik meningkat menjadi 3,56, kemandirian dalam menyelesaikan tugas 3,41, fokus meskipun ada distraksi 3,22, dan usaha meningkatkan kemampuan dalam turnamen 3,56. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif, percaya diri, dan menikmati pembelajaran dengan model TGT. Pada siklus ini, perbaikan dalam strategi pembelajaran lebih menekankan pada bimbingan yang lebih intensif serta variasi latihan yang lebih menantang. Hal membantu mengoptimalkan perkembangan hasil belajar peserta didik yang terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai KKTP serta meningkatnya motivasi belajar mereka. TGT juga mewujudkan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa bahwa pembelajaran dengan TGT efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik karena metode ini mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan fokus selama pembelajaran (Artawiddi et al., 2024).

#### **D. Kesimpulan**

Merujuk pada uraian temuan penelitian, penilaian tindakan kelas serta pembahasan terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan huruf kapital di kelas 5 SDN Karangrejo 04, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara sebelum dan sesudah penerapan tindakan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil tes tulis dan observasi perilaku positif sebagai indikator peningkatan

motivasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat dijadikan alternatif efektif untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar terhadap penggunaan huruf kapital. Model ini berkontribusi dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, model TGT direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi penggunaan huruf kapital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Artawiddi, U. N. D., Wicaksono, V. D., Supardal, Y., Apsari, D. R. Y., & Sarika, S. B. (2024). Optimalisasi menulis huruf kapital melalui teknik pembelajaran TGT pada siswa sekolah dasar kelas III. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(2), 34–41.
- Bastian, A., & Reswita. (2022). *Model dan pendekatan pembelajaran*. CV. Adanu Abimata.
- Fadly, W. (2022). *Model-model pembelajaran untuk implementasi kurikulum merdeka*. Bening Pustaka.

- Handayani, F., & Sari, D. D. (2023). Meningkatkan aktivitas, keterampilan berbicara, dan hasil belajar menggunakan model Prolog pada kelas IV sekolah dasar. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 105–118.
- Miranti, I. S., & Sanoto, H. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pulutan 02 Salatiga. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 2647–2658.
- Muawanah, M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada paragraf menggunakan pedoman PUEBI siswa kelas II SDN 04 Sepatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 514-522.
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912–2919.
- Permata, F. I. S., & Nugraha, J. (n.d.). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep surat niaga. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 393–410.
- Pratiwi, M. P., Masfuah, S., & Ermawati, D. (n.d.). Penerapan model TGT dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1750–1763.
- Saliya, I. I., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2023). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 330–337.
- Saputra, R. R. (2020). *Bahasa Indonesia*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Simamora, F., Nasution, R. H., & Sofiyah, K. (2024). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(1), 22–27.
- Simeru, A., T. Nasution, M. Takdir, S.

- Siswati, W. Karsiwan, K. Suyani, R. Mulya, J. Friadim dan W. Nelmira. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Sinaga, D. (2024). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UKI Press.
- Sutoyo. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Unisri Press.
- Tyasmaning, E. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Ummah, I. W. (2021). The effect of the TGT learning model on the collaborative skills of class VI students on the theme of unity in difference. *SHS: Conference Series*, 4(6), 837–842.
- Vianka, N. A., Sunarso, A., & Dewi, N. R. (2022). Penerapan Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi pada pembelajaran IPA kelas VIII C SMP N 31 Semarang. *Jurnal Perkumpulan Pendidik IPA Indonesia (PPII)*, Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas, 1179–1184.
- Yanti Saragih, A., Fathoni, A. L., Maharani, F. M. P., Widiya, & Lubis, Z. A. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3475–3484.